

**PENGARUH RASIO KEUANGAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN
(PERUSAHAAN MANUFAKTUR SEKTOR INDUSTRI BARANG KONSUMSI)**

*Michael¹, Yovita Ariani*²*

⁽¹⁾Universitas Pradita : 55689999, Akuntansi, Universitas Pradita

michael@pradita.ac.id, yovita.ariani@pradita.ac.id

Abstrak

Analisa rasio laporan keuangan dapat membantu para investor diharapkan dapat memberi gambaran mengenai nilai perusahaan. Terdapat beberapa hal yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan selain daripada rasio keuangan seperti strategi perusahaan, struktur kepemilikan dan sebagainya. Bagi para investor, rasio keuangan adalah sesuatu yang dapat dengan mudah dilakukan untuk menilai suatu perusahaan dikarenakan informasi yang dibutuhkan dalam menghitung rasio keuangan sudah tersedia dalam laporan keuangan yang diterbitkan oleh perusahaan. Oleh sebab itu, dalam penelitian ini, berfokus pada rasio keuangan sebagai indikator terhadap nilai perusahaan. Variabel independent yang digunakan adalah ROA, Current Ratio dan Debt Equity Rasio, sedangkan variabel dependen adalah nilai perusahaan yaitu PBV. Penelitian ini akan berfokus pada perusahaan sektor konsumsi industri, sub industry makanan dan minuman, rokok farmasi, komestik, peralatan rumah tangga dan lainnya untuk perusahaan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia tahun buku 2019 – 2021. Dengan uji hipotesis dilakukan dengan menggunakan SPSS 26 dengan tingkat signifikansi 0.05. Penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas, solvabilitas dan likuiditas mempunyai pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Variabel profitabilitas dan solvabilitas secara partial mempengaruhi variabel dependen yaitu nilai perusahaan sedangkan likuiditas secara partial tidak mempengaruhi variabel Y.

Kata Kunci : *Current Ratio, Return On Asset, Price Book Value, Debt Equity Ratio*

Abstract

Financial statement ratio analysis can help investors to provide an overview of the company's value. There are several things that can affect the value of the company apart from financial ratios such as company strategy, ownership structure and others. For investors, financial ratios are something that can be used to assess a company because the information needed in calculating financial ratios is already available in the financial statements published by the company. Therefore, in this study, it focuses on financial ratios as an indicator of company value. The independent variables used are ROA, Current Ratio and Debt Equity Ratio, while the dependent variable is company values, namely PBV. This research will focus on industrial consumption sector companies, food and beverage sub-industries, pharmaceutical cigarettes, cosmetics, household appliances and others for companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the fiscal year 2019 – 2021. With hypothesis testing carried out using SPSS 26 with a signification rate of

0.05. This research shows that profitability, solvency and liquidity have a significant influence on company value. The profitability and solvency variables partially affect the dependent variable (Y) that is the value of the company while the liquidity partially does not affect the variable Y.

Keywords : *Current Ratio, Return On Asset, Price Book Value, Debt Equity Ratio*

1. Pendahuluan

Pertumbuhan perekonomian Indonesia pada tahun 2019 – 2020 sempat mengalami penurunan cukup dalam. Hal ini tidak terlepas dari pandemi covid-19 yang melanda dunia termasuk Indonesia. Menurut Badan Pusat Statistik (BPS), pertumbuhan ekonomi yang dicerminkan dari Produk Domestik Bruto (PDB), terus mengalami penurunan terutama pada triwulan kedua tahun 2020 yang sempat mengalami kontraksi terdalam. Pertumbuhan ekonomi mulai terlihat pada triwulan pertama tahun 2021 dimana terjadi peningkatan pertumbuhan ekonomi dari -5,32% menjadi -0,74%.”. Pertumbuhan ini, dapat menjadi stimulus bagi para investor untuk menanamkan modal mereka pada industri di Indonesia, salah satunya pada industri barang konsumsi. Dalam memutuskan untuk menanamkan modal, para investor melakukan analisa terlebih dahulu agar investasi mereka dapat menghasilkan return yang maksimal. Salah satu analisa yang dapat dilakukan oleh para investor adalah melalui analisa laporan keuangan melalui berbagai rasio keuangan. Analisa rasio laporan keuangan dapat membantu para investor diharapkan dapat memberi gambaran mengenai nilai perusahaan. Terdapat beberapa hal yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan selain daripada rasio keuangan seperti strategi perusahaan, struktur kepemilikan dan sebagainya. Bagi para investor, rasio keuangan adalah sesuatu yang dapat dengan mudah dilakukan untuk menilai suatu perusahaan dikarenakan informasi yang dibutuhkan dalam menghitung rasio keuangan sudah tersedia dalam laporan keuangan yang diterbitkan oleh perusahaan. Oleh sebab itu, dalam penelitian ini, berfokus pada rasio keuangan sebagai indikator terhadap nilai perusahaan. Penelitian yang dilakukan Listyawati (2020) menyatakan bahwa menyatakan bahwa current ratio memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan Husna (2019), yaitu current ratio tidak mempunyai pengaruh terhadap nilai perusahaan. Sudaryo (2020), menyatakan bahwa current ratio memiliki pengaruh negative terhadap nilai perusahaan, sedangkan ROA memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Zurriah (2021) menyatakan bahwa variable ROA secara simultan dan parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Dzulhijar (2021) menyatakan bahwa ROA tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Debt equity ratio memiliki pengaruh negatif terhadap nilai perusahaan seperti yang dikemukakan oleh Dzulhijar (2021), hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Sondakh (2019), dimana DER secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

Berdasarkan hasil pada penelitian terdahulu maka, dalam penelitian ini mencoba menjawab pertanyaan mengenai: apakah terdapat hubungan positif antara ROA dengan nilai perusahaan?, apakah terdapat hubungan positif antara current ratio dengan nilai perusahaan?, apakah terdapat hubungan positif antara Debt Equity Ratio dengan nilai perusahaan?

Penelitian ini akan berfokus pada perusahaan sektor konsumsi industri, sub industry makanan dan minuman, rokok farmasi, komestik, peralatan rumah tangga dan lainnya untuk perusahaan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia tahun buku 2019 – 2021. Pemilihan populasi tersebut berdasarkan kondisi sektor industri konsumsi yang mengalami perubahan trend terutama di masa pandemic covid-19, sehingga penelitian ini berfokus pada industri dan sub-industri tersebut diatas.

2. Tinjauan Pustaka

Pengembangan hipotesis mengenai penelitian “Pengaruh Motivasi dan Sosialisasi Terhadap Pemahaman dan Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan (Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi)” disusun menggunakan indikator penelitian terdahulu sebagai dasar pengembangan hipotesis berfokus pada current ratio, return on asset dan debt equity ratio terhadap nilai perusahaan.

2.1. Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan juga merupakan ukuran keberhasilan manajemen perusahaan. Dalam penelitian ini nilai perusahaan yang diambil menggunakan rasio PBV (Price Book Value), dimana rasio tersebut menggambarkan seberapa besar pasar menghargai nilai buku saham suatu perusahaan. Semakin tinggi rasio ini maka semakin besar pasar percaya akan prospek perusahaan tersebut. Dalam perhitungan PBV terdapat 2 (dua) langkah perhitungan:

Langkah 1: Menghitung Book Value per Share (BVPS)

$$\text{Book value per share} = \frac{\text{Total Equity}}{\text{Total Outstanding Share}}$$

Langkah 2: Menghitung price book value

$$\text{PBV} = \frac{\text{Stock Price per Share}}{\text{BVPS}}$$

Share price yang digunakan dalam penelitian ini adalah harga saham pada periode penutupan di akhir tahun berdasarkan data yang diambil dari idx.co.id

2.2. Return on Asset

Return on Asset (ROA) merupakan rasio keuangan yang menunjukkan mengetahui tingkat efektifitas perusahaan dalam mendapatkan laba atau keuntungan melalui pemanfaatan asset yang dimilikinya. ROA dinilai dengan membandingkan net income dengan total asset

$$\text{ROA} = \frac{\text{Net Income}}{\text{Total Asset}}$$

Penelitian terdahulu oleh Sudaryo (2020), menyatakan bahwa ROA memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Penelitian ini sejalan dengan Zurriah (2021), variable ROA secara simultan dan parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Dzulhijar (2021) menyatakan bahwa ROA tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Perbedaan hasil penelitian tersebut, membawa penulis untuk meneliti hipotesis 1 (satu) sebagai berikut:

H1 : Terdapat pengaruh positif antara ROA dengan nilai perusahaan

2.3. Current Ratio

Current Ratio (CR) atau rasio lancar merupakan sebuah rasio untuk mengukur likuiditas perusahaan yaitu kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek nya menggunakan asset lancar yang dimiliki. Formula untuk menghitung current ratio adalah sebagai berikut:

$$\text{CR} = \frac{\text{Current Asset}}{\text{Current Liabilities}}$$

Penelitian yang dilakukan Listyawati (2020) menyatakan bahwa menyatakan bahwa current ratio memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan Husna (2019), yaitu current ratio tidak mempunyai pengaruh terhadap nilai perusahaan. Sudaryo (2020), menyatakan bahwa current ratio memiliki pengaruh negative terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan penelitian terdahulu, maka hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

H2 : Terdapat pengaruh positif antara current ratio dengan nilai perusahaan

2.3 Debt Equity Ratio

Debt Equity Ratio (DER) merupakan ratio yang membandingkan antara jumlah hutang dan ekuitas. Rasio ini dapat memberikan informasi bagaimana struktur modal perusahaan, apakah lebih banyak didanai oleh hutang (liability) ataukah dari pemegang saham (equity). Semakin tinggi nilai liabilities dibandingkan dengan ekuitas maka risiko bisnis perusahaan semakin meningkat. Formula yang digunakan dalam perhitungan DER adalah:

$$DER = \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Total Equity}}$$

Penelitian sebelumnya menunjukkan debt equity ratio memiliki pengaruh negatif terhadap nilai perusahaan seperti yang dikemukakan oleh Dzulhijar (2021), hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Sondakh (2019), dimana DER secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

H3: Terdapat pengaruh positif antara DER dengan nilai perusahaan

Dalam penelitian ini, peneliti hanya membahas mengenai pengaruh motivasi dan sosialisasi yang diindikasikan dengan indikator – indicator sesuai objek penelitian. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran kepada para pengambil keputusan dalam rangka penerapan SAK EMKM dengan lebih efektif dengan mengetahui apa yang menjadi motivasi maupun dukungan yang dibutuhkan para UMKM demi pelaksanaan SAK EMKM. Manfaat lain adalah sebagai bahan pembelajaran dalam bidang pendidikan sebagai referensi dalam meningkatkan pemahaman dan penerapan SAK EMKM.

3. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan menggunakan elemen-elemen dalam laporan keuangan sebagai variable penelitian. Populasi dalam penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari laporan tahunan perusahaan yang difokuskan pada sektor konsumsi industri, sub industry makanan dan minuman, rokok farmasi, komestik, peralatan rumah tangga dan lainnya untuk perusahaan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia tahun buku 2019 –2021. Data sekunder ini diperoleh peneliti dari website BEI, yaitu www.idx.co.id. Dalam penelitian ini menulis menggunakan metode analisis pengaruh, yaitu regresi linier. Regresi linier merupakan analisis untuk mengetahui pengaruh atas hubungan secara linier antar variable independen terhadap variable dependen, dan untuk memprediksi atau meramalkan suatu nilai variable dependen berdasarkan variable independen. Software yang digunakan untuk membantu mengolah data pada penelitian ini adalah SPSS (Statistical Package for Service Solution), yaitu software yang berfungsi untuk menganalisis data dan melakukan perhitungan secara statistik.

3.1 Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2015).

a. Variabel Dependen

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah nilai perusahaan. Dalam penelitian ini nilai perusahaan yang diambil menggunakan rasio PBV (Price Book Value), dimana rasio tersebut menggambarkan seberapa besar pasar menghargai nilai buku saham suatu perusahaan. Semakin tinggi rasio ini maka semakin besar pasar percaya akan prospek perusahaan tersebut.

b. Variabel Independen

Penelitian ini menggunakan beberapa indikator keuangan untuk menilai hubungan dengan harga saham, terbatas pada rasio berikut yang kemudian dijadikan sebagai variable independen:

1. Return on Aset (X1)

Return on Aset adalah rasio profitabilitas yang menunjukkan persentase keuntungan (net margin) yang diperoleh perusahaan sehubungan dengan keseluruhan sumber daya atau rata-rata jumlah aset. Semakin tinggi ROA menunjukkan tingkat keberhasilan perusahaan dalam memanfaatkan asetnya

2. Current Ratio (X2)

Current rasio adalah merupakan salah satu rasio untuk menilai likuiditas perusahaan yang menggambarkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Semakin besar kewajiban lancar atau kewajiban jangka pendek dibandingkan dengan aset lancar maka kemampuan untuk membayar kewajiban jangka pendek perusahaan diragukan, atau dengan kata lain, perusahaan dapat mengalami resiko likuiditas. Sebaliknya, jika aset lancar jauh lebih besar dibandingkan dengan kewajiban lancarnya, hal ini bukan berarti perusahaan dalam keadaan likuiditas yang baik.

3. Debt Equity Ratio (X3)

Ratio yang membandingkan antara jumlah hutang dan ekuitas. Rasio ini dapat memberikan informasi bagaimana struktur modal perusahaan, apakah lebih banyak didanai oleh hutang (liability) atukah dari pemegang saham (equity).

3.2 Teknik Pengumpulan Sampel

Metode pemilihan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah purposive sample yang merupakan metode penetapan responden untuk dijadikan sampel berdasarkan pada kriteria-kriteria tertentu. Adapun kriteria pemilihan sampel pada penelitian ini adalah sektor konsumsi industri, sub industri makanan dan minuman, rokok farmasi, komestik, peralatan rumah tangga dan lainnya untuk perusahaan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia tahun buku 2019 – 2021, menyajikan laporan keuangan dalam mata uang rupiah (Rp.), perusahaan tidak keluar atau delisting selama periode penelitian serta mengeluarkan laporan keuangan selama periode penelitian dan tidak pernah mengalami kerugian selama periode sampel.

3.3 Teknik Analisis Data

Menganalisis data adalah mengumpulkan dan mengolah data sehingga menghasilkan suatu informasi yang dapat digunakan untuk mengambil kesimpulan dari masalah yang diteliti. Metode analisis data yang digunakan menggunakan metode analisis statistik dengan menggunakan software statistic SPSS 26. Uji yang dilakukan antara lain :

1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk memberikan deskripsi atau gambaran mengenai sampel data yang dilihat dari berbagai karakteristik data seperti jumlah data, rata-rata (mean), nilai maksimum dan minimum, dan standar deviasi dari variabel independen yang diteliti (Ghozali, 2016).

2. Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2016), uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual berdistribusi normal. Untuk mengetahui apakah suatu data tersebut normal atau tidak secara statistik maka dilakukan uji statistik menurut Monte Carlo. Data dapat dikatakan berdistribusi normal apabila tingkat signifikansinya lebih besar daripada 0,05. Sebaliknya, suatu data dikatakan tidak terdistribusi normal apabila tingkat signifikansi lebih kecil daripada 0,05 (Ghozali, 2016).

3. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk melihat apakah data dalam penelitian dapat dianalisis dengan menggunakan persamaan regresi linear berganda. Model regresi yang baik adalah model yang lolos dari uji asumsi klasik (Ghozali, 2016).

a. Uji Multikolinieritas

Tujuan dari uji multikolinieritas menurut Ghozali (2016), adalah untuk menguji apakah model regresi dalam penelitian terjadi korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Multikolinieritas dapat dideteksi dengan melihat nilai tolerance dan lawannya Variance Inflation Factor (VIF). Batas tolerance value adalah $\leq 0,10$ atau sama dengan nilai $VIF \geq 10$. Jika nilai tolerance $\leq 0,10$ dan $VIF \geq 10$, maka terjadi multikolinieritas antar variabel bebas (Ghozali, 2016).

b. Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2016), uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada hubungan antara kesalahan pengganggu pada periode saat ini dengan periode sebelumnya. Jika terjadi hubungan atau korelasi, maka dinamakan terdapat masalah autokorelasi. Uji autokorelasi yang digunakan adalah Durbin Watson.

c. Uji Heteroskedastisitas

Bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Hal ini dapat terlihat dari grafik scatter plot.

4. Uji Hipotesis

a. Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan dalam pengujian hipotesis untuk mengetahui pengaruh atau hubungan secara linier antara dua atau lebih variabel independen dengan satu variabel dependen. Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara Bersama-sama atau simultan mempengaruhi variabel dependen. Pengujian lain yaitu uji t untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Model regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y' = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan:

Y' : Nilai prediksi variabel dependen (harga saham)

a : Konstanta, yaitu nilai Y' jika X_1, X_2 dan $X_3 = 0$

b_1, b_2, b_3 : Koefisien regresi, yaitu nilai peningkatan atau penurunan variable Y' yang didasarkan variabel X_1, X_2 dan X_3 .

X_1 : Variabel independen (net profit margin) Koefisien Korelasi

X_2 : Variabel independen (current ratio)

X_3 : Variabel independen (earning per share)

Menurut Ghazali (2016), analisis koefisien korelasi bertujuan untuk mengukur kekuatan hubungan linear antar variabel. Koefisien korelasi bertujuan untuk menjelaskan hubungan kuat atau lemahnya hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Dalam analisis regresi, korelasi juga menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen.

b. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) dalam penelitian ini mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2016). Kelemahan mendasar dalam penggunaan koefisien determinasi adalah bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan dalam model. Setiap tambahan satu variabel independen, maka R^2 pasti meningkat tidak peduli apakah variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Oleh karena itu banyak peneliti menganjurkan untuk menggunakan nilai Adjusted R^2 pada saat mengevaluasi mana model regresi terbaik (Ghozali, 2016).

c. Uji Signifikansi (Uji Statistik F)

Uji statistik F atau uji simultan menunjukkan pengaruh seluruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Hipotesis akan diuji dengan menggunakan tingkat signifikansi sebesar 5% atau 0,05. Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka hipotesis diterima yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen terhadap dependen sehingga model regresi dapat digunakan untuk memprediksi variabel independen (Ghozali, 2016).

d. Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh atau hubungan satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Uji statistik t mempunyai signifikansi $\alpha = 5\%$. Kriteria pengambilan keputusan dalam uji statistik t adalah jika nilai signifikansi $t < 0,05$ maka hipotesis alternatif diterima, yang menyatakan bahwa variabel independen berpengaruh secara signifikan pada variabel dependen (Ghozali, 2016).

4. Hasil dan Pembahasan

4.1. Hasil

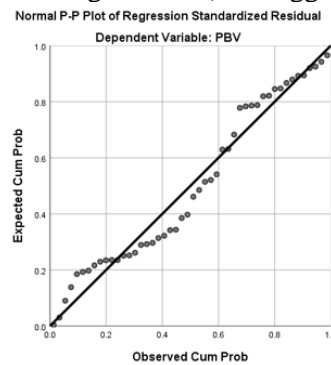
a. Uji Normalitas

1) Analisis Statistik

Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan One Sample Kolmogorov dimana pengambilan keputusan:

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		48
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.49768073
Most Extreme Differences	Absolute	.120
	Positive	.120
	Negative	-.119
Test Statistic		.120
Asymp. Sig. (2-tailed)		.081
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		

Besarnya nilai Kolmogorov-Smirnov adalah 0,120 dengan uji signifikan sebesar 0,081 taraf signifikan 0,05. Maka dapat diketahui bahwa ($0,081 > 0,05$), maka data berdistribusi normal. Uji normalitas ini juga digambarkan pada P plot regression. Dari gambar diatas terlihat bahwa sebaran data pada chart tersebar di sekeliling garis lurus (tidak terpenjar jauh dari garis lurus) sehingga dapat dikatakan normal



b. Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel bebas (independen). Multikolonieritas dapat dilihat dari nilai tolerance dan variance inflation factor (VIF). Batas nilai dari VIF adalah 10 dan tolerance value adalah 0,10. Jika nilai VIF lebih besar dari 10 dan nilai tolerance kurang dari 0,10 maka akan terjadi multikolonieritas dan model regresi tidak layak untuk dipakai. Sebaliknya, jika nilai tolerance di atas 0,10 dan VIF di bawah nilai 10 maka dinyatakan bebas multikolonieritas.

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	1.258	.455		2.765	.008		
	ROA	3.510	.914	.326	2.833	.010	.651	1.537
	CR	-.102	.070	-.263	-1.447	.155	.622	1.609
	DER	.147	.361	.078	3.408	.006	.564	1.773

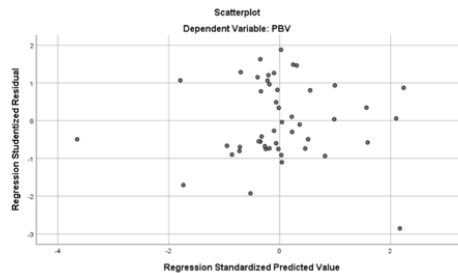
a. Dependent Variable: PBV

Berdasarkan hasil diatas, diketahui bahwa variabel profitabilitas (*return on asset*, ROA) mempunyai nilai VIF < 10, yaitu sebesar 1,537, variabel likuiditas (*current ratio*, CR) mempunyai VIF < 10, yaitu sebesar 1,609, dan variabel solvabilitas (*debt to equity ratio*,

DER) mempunyai nilai VIF < 10, yaitu sebesar 1,108. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model regresi berganda yang digunakan terhindar dari masalah multikolonieritas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varians dari residual satu ke pengamatan yang laian berbeda maka disebut heteroskedastisitas. Dari gambar terlihat bahwa tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.



d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Uji autokorelasi dilakukan dengan menggunakan Durbin Watson. Jika nilai Durbin Watson berkisar diantara nilai batas atas (du) dan 4-du maka diperkirakan tidak terjadi pelanggaran autokorelasi.

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.306 ^a	.094	.032	.114367	1.916

a. Predictors: (Constant), DER, ROA, CR
 b. Dependent Variable: PBV

Dari pengujian statistik diperoleh nilai Durbin-Watson sebesar 1,916 (du= 1,666 ; 4 - du = 2,334). Hal ini berarti model regresi di atas tidak terdapat masalah autokorelasi ditunjukkan dengan angka Durbin-Watson berada diantara du tabel dan (4-du tabel), oleh karena itu model regresi ini dinyatakan layak untuk dipakai.

e. Uji Koefisien Korelasi

Uji korelasi bertujuan untuk mengukur seberapa kuat hubungan antara profitabilitas, likuiditas dan solvabilitas terhadap nilai perusahaan. Dimana dalam penelitian ini menggunakan Korelasi Pearson (Product Moment).

		Correlations			
		ROA	CR	DER	PBV
ROA	Pearson Correlation	1	,488**	-,556**	,154
	Sig. (2-tailed)		,000	,000	,000
	N	48	48	48	48
CR	Pearson Correlation	,488**	1	-,583**	-,150
	Sig. (2-tailed)	,000		,000	,310
	N	48	48	48	48
DER	Pearson Correlation	-,556**	-,583**	1	,050
	Sig. (2-tailed)	,000	,000		,000
	N	48	48	48	48
PBV	Pearson Correlation	,154	-,150	,050	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,310	,000	
	N	48	48	48	48

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan perhitungan yang menggunakan software SPSS Versi 26,0 diatas didapatkan hasil perhitungan Korelasi Pearson profitabilitas terhadap nilai perusahaan adalah sebesar 0,154 dan signifikansi $0,000 < 0,05$. Dari hasil tersebut dapat dikatakan bahwa hubungan profitabilitas dengan nilai perusahaan adalah merupakan hubungan positif dan tergolong sangat rendah artinya jika variabel profitabilitas (X1) mengalami kenaikan, maka variabel nilai perusahaan (Y) mengalami kenaikan. Korelasi Pearson likuiditas terhadap nilai perusahaan adalah sebesar $-0,150$ dan signifikansi $0,310 > 0,05$. Dari hasil tersebut dapat dikatakan bahwa hubungan likuiditas dengan nilai perusahaan adalah merupakan hubungan negatif dan tergolong sangat rendah artinya jika variabel likuiditas (X2) mengalami kenaikan, maka variabel nilai perusahaan (Y) mengalami penurunan. Korelasi Pearson solvabilitas terhadap nilai perusahaan adalah sebesar $0,050$ dan signifikansi $0,000 < 0,05$. Dari hasil tersebut dapat dikatakan bahwa hubungan likuiditas dengan nilai perusahaan adalah merupakan hubungan positif dan tergolong sangat rendah artinya jika variabel solvabilitas (X3) mengalami kenaikan, maka variabel nilai perusahaan (Y) mengalami kenaikan.

f. Uji t

Uji t (uji secara parsial) digunakan untuk menunjukkan apakah variabel independen secara individual mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	1.258	.455		2.765	.008
	ROA	3.510	.914	.326	2.833	.010
	CR	-.102	.070	-.263	-1.447	.155
	DER	.147	.361	.078	3.408	.006

a. Dependent Variable: PBV

Berdasarkan hasil perhitungan diatas kita dapat memperoleh informasi sebagai berikut : Variabel profitabilitas (X1) memiliki signifikansi thitung sebesar 2,833 lebih besar dari ttabel sebesar 2,013 dan jika dilihat dari nilai signifikansi sebesar 0,010 lebih kecil dari 0,05 maka Ha1 diterima yang dapat disimpulkan bahwa variabel nilai perusahaan (Y) secara parsial dipengaruhi oleh profitabilitas (X1).

Variabel likuiditas (X2) memiliki signifikansi thitung sebesar -1,447 lebih besar dari -ttabel sebesar -2,013 dan jika dilihat dari nilai signifikansi sebesar 0,155 lebih besar dari 0,05 maka terjadi penolakan Ha2 yang dapat disimpulkan bahwa variabel nilai perusahaan (Y) secara parsial tidak dipengaruhi oleh likuiditas (X2).

Variabel solvabilitas (X3) memiliki signifikansi thitung sebesar 3,408 lebih besar dari ttabel sebesar 2,013 dan jika dilihat dari nilai signifikansi sebesar 0,006 lebih kecil dari 0,05 maka Ha3 diterima yang dapat disimpulkan bahwa variabel nilai perusahaan (Y) secara parsial dipengaruhi oleh solvabilitas (X3).

g. Uji F

Uji F (uji secara simultan) digunakan untuk menguji apakah secara bersama-sama seluruh variabel independen mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

Tahap-tahan untuk melakukan uji F adalah sebagai berikut :

- 1) Merumuskan hipotesis

H_0 : Tidak ada pengaruh profitabilitas, likuiditas, dan solvabilitas terhadap nilai perusahaan.

H_a : Ada pengaruh profitabilitas, likuiditas, dan solvabilitas terhadap nilai perusahaan.

- 2) Menentukan tingkat signifikansi

Tingkat signifikansi menggunakan $\alpha = 5\%$ (signifikansi 5% atau 0,05 adalah ukuran standar yang sering digunakan dalam penelitian).

- 3) Menentukan Fhitung

F_{hitung} diperoleh dari hasil perhitungan SPSS adalah

Hasil uji F dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 4.10 berikut ini:

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1.204	3	.401	3.516	.023 ^b
	Residual	11.641	44	.265		
	Total	12.845	47			

a. Dependent Variable: PBV
b. Predictors: (Constant), DER, ROA, CR

- 4) Menentukan F_{tabel}

Dengan menggunakan tingkat keyakinan 95%, $\alpha = 5\%$, df 1 (jumlah variabel – 1) = 3, df 3 (n-k-1) atau 48-3-1 = 44 (n adalah jumlah kasus dan k adalah jumlah variabel independen). Hasil diperoleh untuk F tabel sebesar 2,820.

- 5) Kriteria Pengujian

Jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$, maka H_0 diterima

Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak

- 6) Penarikan kesimpulan

Dengan membandingkan nilai F_{hitung} dengan F_{tabel} ($3,516 > 2,820$), maka H_0 ditolak. Berdasarkan tabel annova diatas, untuk melihat pengaruh secara serentak dilakukan dengan uji F yaitu pengujian secara serentak pengaruh variabel profitabilitas (X1), likuiditas (X2), dan leverage (X3) terhadap nilai perusahaan (Y). Pada pengujian ini besarnya signifikansi F_{hitung} sebesar 3,516 lebih besar dari F_{tabel} sebesar 2,82 dan jika dilihat dari nilai signifikansi sebesar 0,023 lebih kecil dari 0,05, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga model regresi dapat digunakan untuk memprediksi nilai perusahaan atau dapat dikatakan bahwa profitabilitas, likuiditas dan solvabilitas secara bersama-sama berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

4.2. Pembahasan

Berdasarkan hasil perhitungan t table diatas disimpulkan bahwa variabel profitabilitas dan solvabilitas berpengaruh secara partial terhadap variabel dependen (Y) yaitu nilai perusahaan. Sedangkan variabel likuiditas secara partial tidak mempengaruhi variabel dependen. Penelitian ini juga menunjukkan informasi pada table annova atau uji F menghasilkan bahwa profitabilitas, likuiditas dan solvabilitas secara bersama-sama berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Sudaryo (2020) yang menyatakan bahwa ROA memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan dimana ROA merupakan variabel profitabilitas dari penelitian ini. Lisyawati (2020), menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, dimana dalam penelitian dihitung dengan menggunakan current ratio. Oleh sebab itu, hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian sebelumnya. Hasil penelitian sebelumnya oleh Dzulhijar (2021) menunjukkan debt equity ratio yang merupakan variabel solvabilitas memiliki pengaruh negatif terhadap nilai perusahaan, hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Sondakh (2019), dimana DER secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian terdahulu berbeda dengan hasil penelitian ini dimana solvabilitas baik secara partial maupun bersama-sama mempengaruhi nilai perusahaan. Perbedaan ini dapat disebabkan oleh pemilihan populasi, periode pemilihan sampel maupun faktor eksternal lainnya.

5. Kesimpulan dan Dampak Penelitian

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan mengenai pengaruh rasio keuangan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi selama tiga periode yaitu tahun 2018 sampai dengan 2021 dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Secara parsial bahwa variabel profitabilitas (X1) memiliki signifikansi thitung sebesar 2,833 lebih besar dari ttabel sebesar 2,013 dan jika dilihat dari nilai signifikansi sebesar 0,010 lebih kecil dari 0,05 maka Ha1 diterima yang dapat disimpulkan bahwa variabel nilai perusahaan (Y) secara parsial dipengaruhi oleh profitabilitas (X1).
2. Secara parsial bahwa variabel likuiditas (X2) memiliki signifikansi thitung sebesar -1,447 lebih besar dari -ttabel sebesar -2,013 dan jika dilihat dari nilai signifikansi sebesar 0,155 lebih besar dari 0,05 maka terjadi penolakan Ha2 yang dapat disimpulkan bahwa variabel nilai perusahaan (Y) secara parsial tidak dipengaruhi oleh likuiditas (X2).
3. Secara parsial variabel solvabilitas (X3) memiliki signifikansi thitung sebesar 3,408 lebih besar dari ttabel sebesar 2,013 dan jika dilihat dari nilai signifikansi sebesar 0,006 lebih kecil dari 0,05 maka Ha3 diterima yang dapat disimpulkan bahwa variabel nilai perusahaan (Y) secara parsial dipengaruhi oleh solvabilitas (X3).
4. Secara simultan bahwa variabel profitabilitas (X1), likuiditas (X2), dan leverage (X3) terhadap nilai perusahaan (Y) mempunyai signifikansi Fhitung sebesar 3,516 lebih besar dari Ftabel sebesar 2,82 dan jika dilihat dari nilai signifikansi sebesar 0,023 lebih kecil dari 0,05, maka H04 ditolak dan Ha4 diterima, sehingga model regresi dapat digunakan untuk memprediksi nilai perusahaan atau dapat dikatakan bahwa profitabilitas, likuiditas dan solvabilitas secara bersama-sama berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
5. Nilai koefisien determinasi R² (R Square) sebesar = 0,094 atau (9,4%). Hal ini menunjukkan bahwa persentase sumbangan pengaruh variabel independen (profitabilitas, likuiditas, dan solvabilitas) terhadap nilai perusahaan sebesar 9,4% sedangkan sisanya (100% - 9,4 = 90,6%) dapat dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan ke dalam model regresi.

5.2. Saran

1. Bagi perusahaan disarankan agar lebih memperhatikan kinerja operasional dan keuangannya sehingga mampu memberikan ringkasan kinerja serta nilai tambah yang baik. Perusahaan harus berhati-hati dalam membuat setiap kebijakan yang akan diambil oleh perusahaan karena hal ini akan mempengaruhi proyeksi pertumbuhan perusahaan dan nilai perusahaan yang tercermin di Bursa Efek dan apabila perusahaan sedang dalam kondisi kesulitan keuangan dapat dicarikan jalan keluar terbaiknya.
2. Bagi penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas sampel perusahaan yang mencakup semua jenis perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Penelitian selanjutnya disarankan untuk menambah periode penelitian yang lebih lama, agar data yang dihasilkan lebih banyak sehingga distribusi data menjadi lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Ghozali, Imam. 2018. Aplikasi Analisis Multivariate ed.8. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Dzulhijar, Wildan., Pratiwi, Leni Nur., Laksana, Banger. 2021. Pengaruh CR, DER dan ROA terhadap nilai perusahaan pada PT Jasa Marga. Indonesian Journal of Economic and Management. Vol 1.2. 401-409
- Husna, Asmaul., Satria, Ibnu. 2019. Effect of Sales Return on Asset, Debt to Asset Ratio, Current Ratio, Firm Size and Dividend Payout Ratio on Firm Value. International Journal of Economic and Financial Issue. Vol 9.5.50-54
- Khoiriah, Neneng. 2019. Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio dan Total Asset Turnover terhadap Return on Equity Implikasinya pada Nilai Perusahaan (PBV). Jurnal Ekonomi Efektif. Vol 2.1.82-93
- Litsyawati, Ika., Kristiana, Ida. 2020. Pengaruh Return on Equity, Current Ratio, Size Company dan Debt to Equity Ratio terhadap Nilai Perusahaan. MAKSIMUM: Media Akuntansi Universitas Muhammadiyah Semarang. Vol 10.2. 47-57
- Muharramah, Riqia., Hakim, Mohamad Zulman. 2021. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan. Prosiding Seminar Nasional Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Jember. 569-576
- Sondakh, Priska., Saerang, Ivonne., Samadi, Reitty. 2019. Effect of Capital Structure on Company Value in Property Sector Companies Listed on IDX. Jurnal EMBA. Vol 7.3. 3079-3088
- Sudaryo, Yoyo., Purnamasari, Dyah., Sofiati, Nunung Ayu., Kusumawardani, Astrin. 2020. Pengaruh Sales Growth, Current Ratio, Price to Book Value, Total Asset Turnover, Return on Asset terhadap Price to Book Value. EKONAM: Jurnal Ekonomi. Vol 2.1. 19-31
- Zurriah, Rezki.2020. Pengaruh Return on Asset terhadap Nilai Perusahaan. Jurnal Akmami. Vol 2.3. 528-537